

**PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL
KEKURANGAN ENERGI KRONIS SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING**

***HEALTH EDUCATION FOR PREGNANT MOTHERS ABOUT
CHRONIC ENERGY DEFICIENCY TO PREVENT STUNTING***

**Omo Sutomo, Darti Rumiatusun, Ayi Tansah Rohaeti, Ismiyati, Yaneu Nuraineu,
Yayah Rokayah**

Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi : darti_74@yahoo.com

ABSTRACT

Toddlers with stunting in 2017 amounted to 22.2%. Many factors influence the incidence or risk of stunting in toddlers including the condition of the child and the mother. One of the factors from the mother includes the nutritional status of the mother and the mother's knowledge. This study used an experimental design approach (pre test - post test with control group design). The research sample was pregnant women with chronic energy deficiency with a total sample of 112 respondents (56 control group and 56 intervention group). This research was conducted at the Kalanganyar Health Center area, Lebak Regency in 2021. The results showed that the strength of the relationship between health education interventions and stunting prevention efforts was very strong and positive linear in nature ($r=0.814$) with a p value of $=0.000$. In addition, a p value of 0.000 was obtained, indicating that health education using pocket books had an effect on increasing maternal behavior in stunting prevention efforts.

Keywords: *Health Education, Stunting*

ABSTRAK

Balita dengan stunting pada tahun 2017 sebesar 22,2 %. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian atau risiko stunting pada balita diantaranya dari kondisi anak maupun dari ibu. Salah satu faktor dari ibu diantaranya adalah status gizi ibu dan pengetahuan ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan eksperimen (*pre tes – post tes with control group design*). Sampel penelitian adalah ibu hamil dengan kekurangan energi kronis dengan jumlah sample 112 responden (56 kelompok kontrol dan 56 kelompok intervensi). Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kalanganyar Kabupaten Lebak pada tahun 2021. Hasil penelitian didapatkan kekuatan hubungan antara intervensi pendidikan kesehatan dengan upaya pencegahan stunting yang sangat kuat dan bersifat linear positif ($r=0,814$) dengan nilai $p=0,000$. Selain itu,

diperoleh nilai p sebesar 0,000, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan buku saku berpengaruh pada peningkatan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan saja tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak.

Secara global kejadian balita dengan stunting pada tahun 2017 sebesar 22,2 %, angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu sebesar 32,6 % (WHO, 2018). Di Asia balita yang mengalami stunting sebesar 55 % lebih sepertiganya (39 %) tinggal di Afrika. Sementara rerata prevalansi balita dengan stunting di Indonesia pada tahun 2015 samapai 2017 sebesar 36,4 %. Berdasarkan data Pemantauan

Status Gizi (PSG) balita pendek memiliki prevalansi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya, seperti gizi kurang, kurus dan gemuk. Prevalansi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 (27,5 %) menjadi 29,6 % pada tahun 2017. Data Dinas Kesehatan kabupaten Lebak pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4.070 balita dengan stunting. Pemerintah Indonesia telah menetapkan pada tahun 2025 akan menurunkan angka stunting hingga 40 % (Bapenas, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian atau risiko stunting pada balita diantaranya kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan setelah kehamilan serta persalinan. Postur tubuh ibu yang pendek, jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada kehamilan (Riskesda,

2013). Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini, dan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memperhatikan kualitas, dan keamanan pangan, memberi kontribusi meningkatnya prevalansi stunting di Indonesia.

Berdasarkan upaya yang telah dan sedang dilakukan dalam menangani stunting pada balita, hasilnya masih memerlukan kerja keras agar prevalansi stunting dapat dikurangi. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan mengingat dampak stunting yang akan menimbulkan tidak hanya segi kesehatan juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dikemudian hari, dan untuk itu berkaitan dengan daya saing bangsa. Upaya efektif untuk penanganan stunting adalah disamping penanganan kasus adalah dengan upaya pencegahan stunting melalui peningkatan perilaku pencegahan dan pemberdayaan ibu hamil dan bersalin, pada balita, usia sekolah, remaja, dan dewasa muda. Untuk kelanggengan perilaku diperlukan intervensi yang

efektif, salah satunya adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan terkait dengan stunting dan upaya penanganan dan pencegahannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku saku sebagai upaya pencegahan stunting.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan rancangan eksperimen ulang (*pre tes – post tes with control group design*). Sampel penelitian adalah ibu hamil KEK di wilayah Puskesmas Kalanganyar Kabupaten Lebak yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling* terhadap ibu hamil dengan KEK. Total sampel adalah 112 yang terdiri dari 56 ibu hamil KEK untuk kelompok perlakuan dan 56 ibu hamil KEK untuk kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kalanganyar Kabupaten Lebak Tahun 2021.

Subjek dibagi 2 kelompok, yakni kelompok perlakuan dan kelompok

kontrol. Sebelum dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dilakukan pengukuran (*pre tes*) secara tertulis tentang stunting dan upaya pencegahan stunting. Selanjutnya pada kelompok perlakuan dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dan stunting menggunakan buku saku yang telah dirancang oleh peneliti, sementara pada kelompok kontrol diberikan penjelasan tentang pendidikan kesehatan dan stunting menggunakan buku KIA. Responden diberikan waktu dua minggu untuk memahami materi yang diberikan. Setelah itu dilakukan intervensi pendidikan kesehatan kembali tentang upaya pencegahan

stunting sebagai penguat dari intervensi pertama, kemudian diberikan waktu kembali dua minggu. Setelah itu dilakukan pengukuran ulang (*post tes*) tentang stunting dan upaya pencegahan stunting.

Analisis penelitian dilakukan secara bivariat yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rerata dan deviasi pada masing-masing kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan uji korelasi (*chi-square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rerata

Tabel 1. Distribusi Rerata Pengetahuan Ibu Hamil KEK Di Wilayah Puskesmas Kalanganyar Kecamatan Kalanganyar

Pengetahuan	Perlakuan	Kontrol	p-value
Rerata Pre Tes	5,73	5,79	0,000
Rerata Post Tes	8,98	6,38	
Nilai Terendah	Pre Tes	3	4
	Post Tes	7	5
Nilai Tertinggi	Pre Tes	7	7
	Post Tes	10	7
Rerata Selisih	3,25	0,59	

pengetahuan ibu hamil KEK pada kelompok perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre tes*) sebesar 5,73 dan 5,79 pada kelompok kontrol. Setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post tes*) terjadi kenaikan menjadi 8,98 pada kelompok perlakuan dan 6,38 pada kelompok kontrol, dengan rerata selisih sebesar 3,25 pada kelompok perlakuan dan 0,59 pada kelompok kontrol.

Peningkatan pengetahuan yang relatif tinggi pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan secara memadai dalam hal ini pemberi materi, alat bantu seperti buku saku akan mempermudah penerimaan materi oleh ibu hamil KEK. Hasil uji diperoleh nilai p sebesar

0,000, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang memadai dan pendidikan yang hanya berupa penjelasan seperlunya memiliki berpengaruh pada peningkatan pengetahuan ibu hamil KEK tentang stunting.

Namun demikian jika dilihat dari selisih rerata memperlihatkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan yang memadai sebagaimana mestinya menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok perlakuan dibandingkan pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosmiati, dkk, (2020) yang menemukan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stunting untuk

Tabel 2. Distribusi Rerata Upaya Pencegahan Stunting Ibu Hamil KEK di Wilayah Puskesmas Kalanganyar

Upaya Pencegahan Stunting		Perlakuan	Kontrol	P-value
Rerata Pre Tes		6,34	6,13	0,000
Rerata Post Tes		9,46	6,50	
Nilai Terendah	Pre Tes	5	5	
	Post Tes	8	5	
Nilai Tertinggi	Pre Tes	8	7	
	Post Tes	10	8	
Rerata Selisih		3,12	0,37	

*Wilcoxon

meningkatkan pengetahuan para ibu di wilayah kerja Puskesmas Polingona ($p=0,035$). Begitu halnya pada penelitian Naila Fauziatin, Apoina Kartini & S.A Nugraheni (2019) yang menemukan adanya perbedaan nilai rerata pengetahuan *pre tes* dan *post tes* tentang pencegahan stunting.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan rerata upaya pencegahan yang signifikan pada kelompok perlakuan setelah diberi intervensi pendidikan kesehatan dari semula (*pre tes*) 6,34 menjadi 9,46 (*post tes*) dengan selisih rerata 3,12. Pada kelompok kontrol

juga ada peningkatan namun peningkatannya tidak terlalu tinggi yang hanya (0,37). Peningkatan upaya pencegahan yang relatif tinggi pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan secara memadai dalam hal ini pemberi materi/penyuluh, alat bantu seperti buku saku memberi penguat pada upaya perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting. Hasil uji diperoleh nilai p sebesar 0,000, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan buku saku berpengaruh pada peningkatan perilaku

Tabel 3. Hasil Uji Beda Dua Mean Pengetahuan antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Ibu Hamil KEK di Wilayah Puskesmas Kalanganyar

Kelompok	n	Mean Rank	Nilai p
Perlakuan	56	84,44	0,000
Kontrol	56	28,56	

Tabel 4. Uji Beda Dua Mean Upaya Pencegahan Stunting Antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Ibu Hamil KEK

Kelompok	n	Mean Rank	Nilai p
Perlakuan	56	84,25	0,000
Kontrol	56	28,75	

Tabel 5. Uji Korelasi Pendidikan Kesehatan dan Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil KEK

Variabel	n	r	Nilai p
Penkes – Upaya Pencegahan Stunting	112	0,814	0,000

ibu dalam upaya pencegahan stunting yang dilakukan pada ibu hamil KEK.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor selisih/delta (pre-post) pengetahuan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol, dengan nilai $p = 0,000$.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor selisih/delta (pre-post) upaya pencegahan stunting antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol, dengan nilai $p = 0,000$.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat kekuatan hubungan antara intervensi pendidikan kesehatan dengan upaya pencegahan stunting sangat kuat dan bersifat linear positif ($r=0,814$) dengan nilai $p=0,000$, yang berarti hubungan kedua variabel sangat bermakna dengan kata lain pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil KEK berpengaruh pada upaya pencegahan stunting.

Terdapat kekuatan hubungan antara intervensi pendidikan kesehatan dengan upaya pencegahan stunting sangat kuat dan bersifat linear positif

($r=0,814$) dengan nilai $p=0,000$, yang berarti hubungan kedua variabel sangat bermakna dengan kata lain pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil KEK berpengaruh pada upaya pencegahan stunting.

Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain pendidikan kesehatan dapat membawa akibat terhadap perilaku masyarakat, kelompok, atau individu sebagai sasaran pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan akan bermakna jika dilakukan dengan perencanaan yang baik dilakukan dengan memanfaatkan sumber dan media yang relevan. Penggunaan media pada pendidikan kesehatan yang dilakukan terhadap ibu KEK akan memperkuat penerimaan materi oleh sasaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan yang relatif tinggi pada kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan media atau alat bantu berupa lembar balik, dan buku saku ($p=0,000$) Peningkatan pengetahuan diharapkan akan merubah sikap atau cara pandang ibu hamil KEK dalam melihat persoalan kesehatan anaknya kelak dalam hal ini masalah stunting, dan pada akhirnya ibu memiliki kemampuan untuk bertindak dalam keluarganya selama kehamilan, maupun dalam masa asuhan bayi dan balita jika menemukan perubahan berupa tanda dan gejala awal stunting pada balita anggota keluarganya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku berupa upaya pencegahan stunting oleh ibu hamil KEK setelah diberikan pendidikan kesehatan ($p=0,000$). Peningkatan perilaku berupa upaya pencegahan stunting oleh ibu hamil KEK merupakan efek dari pendidikan kesehatan yang dirancang sedemikian rupa, dimana ibu memperoleh informasi, berubah sikap atau cara

pandang tentang stunting dan selanjutnya ibu memiliki kemampuan untuk bertindak yang tepat dalam bertindak mulai masa kehamilan sampai asuhan bayi dan balita.

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara memadai dan tepat akan memberi efek positif pada perubahan perilaku sasaran, baik perubahan kognitif atau pengetahuan, sikap dan psikomotor. Muliawan (2016) menjelaskan banyak model pembelajaran yang memberi manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, salah satunya adalah model ceramah. Ceramah akan lebih bermakna jika di lengkapi dengan media atau alat bantu yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajar dalam pendidikan kesehatan. Doug Malouf sebagaimana dikutip oleh Direktorat Promosi Kesehatan (2001), menjelaskan bahwa pentingnya menyampaikan materi dengan memanfaatkan media terutama pemanfaatan media grafis baik cetak maupun elektronik. Jika pemateri hanya berbicara saja akan ditangkap oleh indera pendengaran sebesar 11%,

75% nya diterima secara visual/pendengaran. Jelas disini pentingnya penyampaian materi yang dibarengi dengan media atau lata bantu grafis baik cetak maupun elektronik. Direktorat Promosi Kesehatan menjelaskan lebih lanjut bahwa kombinasi komunikasi verbal dan visual akan menyerap tingkat ingatan sebesar 50 %, demikian pula pembicara atau penyuluh yang menggunakan slide dari komputer dan transparansi overhead 43 % lebih persuasif daripada pembicaraan yang tidak menggunakan visual.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat rerata upaya pencegahan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post tes*) terjadi kenaikan menjadi 9,46 pada kelompok perlakuan dan 6,50 pada kelompok kontrol. Selain itu juga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu hamil KEK terhadap upaya pencegahan stunting dengan $p=0,000$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Banten yang telah memberikan dukungan pendanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapenas, UNICEF, WHO, Work Bank Group, 2018, Laporan Baseline SDG Anak-Anak Indonesia, Jakarta
- Direktorat Promosi Kesehatan (2001), Modul Dasar Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (Ahli), Seri Jabatan Fungsional Penyuluh Kesehatan Masyarakat.
- Naila Fauziatin, Apoima Kartini, S.A Nugraheni. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting pada calon Pengantin. *VISISKES : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 18 (2), Halaman 224 – 233. <http://publikasi.dinus.ac.id/index>.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Riskesda. 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Rosmiati, et all. 2020. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Polingono. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Volume 5 (3), Halaman 557-563. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance>

WHO. 2018. *Joint Child Malnutrition Estimates*